

# **Langkah Strategis Optimalisasi Internet Sebagai Pendukung Kegiatan Pembelajaran di Sekolah**

Oleh : Eka Risyana Pribadi

## **ABSTRAK**

*Internet tak dapat dipungkiri telah menjadi bagian kehidupan manusia. Keberadaan teknologi ini membuat komunikasi menjadi semakin mudah. Penggunaan internet pun telah merambah ke dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, internet sudah banyak diterapkan. Walau sudah diterapkan, masih saja terdapat kekurangan dan salah sasaran sehingga pemanfaatan internet tidak optimal. Pada tulisan ini akan diulas mengenai langkah-langkah strategis dalam memanfaatkan internet dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai hal tersebut terlebih dahulu sekolah harus mempunyai sistem pengelolaan fasilitas secara baik. Setelah itu sekolah dapat memperkaya kegiatan pembelajaran secara online untuk mengoptimalkan internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.*

\*\*\*

Merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas internet. Dengan keberadaan fasilitas tersebut, siswa dapat menjelajahi samudera ilmu yang sangat luas. Selain itu, adanya fasilitas internet dapat meningkatkan *branding* sekolah di mata masyarakat. Keberadaan fasilitas internet di suatu sekolah merupakan sebuah potensi, belum tentu bermanfaat. Hal itu dikarenakan jika tidak ada pengelolaan yang baik maka fasilitas yang lengkap tersebut akan menjadi tidak berguna.

Ketika fasilitas sudah memadai, langkah pertama yang harus diambil oleh sekolah adalah melakukan perencanaan pengelolaan. Langkah ini sangatlah penting karena perencanaan merupakan awal dari keberhasilan. Tujuan adanya pengelolaan fasilitas ini adalah agar fasilitas yang ada dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama. Perencanaan pengelolaan tersebut

dapat dibagi menjadi rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam tahapan ini dibutuhkan visi dan kreativitas sekolah agar fasilitas yang sudah tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal krusial yang harus diperhatikan adalah masalah *maintenance* dan *update*. Fasilitas yang ada suatu saat pasti akan *uzur* dimakan usia sehingga akan rentan terhadap kerusakan. Memang dibutuhkan biaya khusus untuk melakukan *maintenance*, akan tetapi hal tersebut merupakan investasi untuk masa mendatang agar fasilitas tersebut bisa berumur lebih panjang. Dimulai dari hal sederhana seperti kebersihan komputer beserta mejanya, mengecek kabel jaringan, sampai mengecek tower. Itu adalah hal sederhana yang jika dilakukan rutin akan mendatangkan manfaat.

Dari hari ke hari teknologi berkembang semakin canggih sehingga jika tidak ingin tertinggal maka harus ada inovasi dan *update* terhadap fasilitas yang ada. Untuk perencanaan pengelolaan jangka panjang, harus dipikirkan rencana untuk melakukan *update*. Misalkan untuk lima tahun mendatang, harus dilakukan penambahan memori pada komputer, mengganti *hub*, sampai menambah *bandwidth*. Walaupun seperti itu, sekolah harus cermat dalam melakukan *update* agar langkah yang dilakukan benar-benar efektif karena penambahan teknologi baru harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Keberadaan fasilitas internet di sekolah sudah seharusnya menjadi berkah bagi siswa. Tugas sekolah adalah mengarahkan siswa untuk memanfaatkan internet ke arah positif. Dalam penggunaan fasilitas tersebut sekolah harus menerapkan aturan yang tegas demi kenyamanan bersama. Walaupun seperti itu, aturan tegas tersebut jangan sampai menimbulkan kesan seperti mempersulit siswa. Pihak sekolah pada suatu sisi harus dapat mengarahkan siswanya ke arah positif dalam memanfaatkan internet namun di sisi lain harus menerapkan aturan yang tegas dalam penggunaannya tanpa membuat siswa merasa dipersulit.

Setelah adanya sistem pengelolaan fasilitas yang jelas berupa rencana tertulis serta aturan penggunaan, maka kegiatan optimalisasi internet di sekolah tersebut bisa dikatakan telah mencapai setengah jalan. Langkah selanjutnya adalah memanfaatkan fitur dan konten internet itu sendiri dengan misi utama untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain tujuan tersebut, hal ini dilakukan agar siswa tidak terjerumus kepada hal negatif di dunia maya, misalnya sampai terjerumus ke dalam pornografi. Kekhawatiran itu cukup beralasan karena Indonesia merupakan salah satu negara penikmat pornografi *via* internet (Wahono, 2008). Melihat fenomena tadi sudah sepatutnya sekolah menjadi pihak yang berada di garda depan untuk menangkis aspek negatif internet dengan cara mengarahkan siswanya agar memanfaatkan internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Sudah bukan hal yang asing bagi suatu sekolah untuk memiliki *Learning Management System* (LMS). Dengan adanya LMS ini diharapkan waktu dan jarak tidak lagi menjadi kendala bagi sekolah maupun siswa untuk melaksanakan pembelajaran. LMS merupakan penerapan *electronik learning* (e-learning) berbasis web yang memfasilitasi sekolah untuk memudahkan administrasi, pencatatan kegiatan, serta pelaporan dalam kegiatan pembelajaran (Ellis, 2009). Hal yang ingin penulis tekankan di sini adalah LMS harus menjadi pusat pembelajaran online di sekolah. Manfaat dari LMS sebagai pusat pembelajaran online cukup banyak diantaranya dapat memfasilitasi pengiriman tugas online, forum diskusi, *sharing* pengetahuan, sampai penyampaian pengumuman penting. Pengembang LMS harus dapat melihat apa yang menjadi kebutuhan di sekolah tersebut. Jika pengembang tidak dapat menangkap apa yang menjadi kebutuhan maka kemungkinan besar penerapan LMS akan gagal. Hal itu berdasarkan penelitian bahwa sebagian besar kegagalan penerapan e-learning disebabkan oleh kegagalan dalam mengakomodir apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dari pengguna (Wahono, 2005).

Setelah terbangun LMS dengan fitur yang sesuai kebutuhan, kegiatan selanjutnya yaitu membudayakan guru dan siswa untuk melakukan publikasi tulisan, artikel atau penelitian secara online. Kegiatan tersebut akan memberikan manfaat yang berlipat. Manfaat internal dari kegiatan tersebut adalah akan semakin berkembangnya budaya menulis di sekolah serta akan meningkatkan kualitas personal bagi guru maupun siswa. Sedangkan manfaat eksternalnya adalah hal tersebut akan memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan secara luas karena dengan memanfaatkan internet informasi akan mudah tersebar.

Langkah lain yang harus diperhatikan oleh sekolah adalah memanfaatkan situs jejaring sosial untuk kegiatan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet telah merubah kultur manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Menurut Nawawi *et al.*, situs jejaring sosial pertama kali muncul pada tahun 1995 bernama classmate.com yang memfokuskan pada ikatan alumni (Nawawi, 2008). Situs jejaring sosial mulai merebak dan dilirik oleh pengguna internet pada awal abad 21 ini. Pada saat itu Friendster dan MySpace menjadi primadona situs jejaring sosial. Pada tahun 2004 muncul Facebook hingga akhirnya dengan meyakinkan dapat merajai situs jejaring sosial sampai saat ini. Berdasarkan Alexa.com, pada awal tahun 2010 ini Facebook menempati urutan kedua di bawah Google sebagai situs yang paling banyak diakses di dunia, sedangkan di Indonesia sendiri Facebook menempati urutan teratas sebagai situs yang paling banyak diakses. Sumber lain menyebutkan bahwa dalam hal jumlah pengguna Facebook, Indonesia berada di peringkat tujuh pengguna terbanyak di dunia dan peringkat pertama di Asia (Kompas.com, 2010). Fakta tersebut jelas merupakan sebuah peluang, sehingga pemanfaatan Facebook untuk kegiatan pembelajaran merupakan langkah strategis yang tak bisa dianggap remeh. Cara sederhana memanfaatkan situs ini adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Fasilitas yang dapat digunakan untuk kegiatan

pembelajaran adalah *notes* dan *group*. Dengan menggunakan *notes*, materi pelajaran dapat dengan mudah didistribusikan karena seorang guru tinggal men-tag siswanya pada *notes* tersebut untuk memberikan materi. Sedangkan dengan fasilitas *group*, siswa dan guru dapat melakukan berbagai diskusi mengenai mata pelajaran tertentu.

Memang akan membutuhkan proses yang tidak sebentar bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Untuk menuju ke arah sana penulis akan menyimpulkan bahwa terdapat dua langkah strategis yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu :

1. Pengelolaan fasilitas internet secara profesional

Pada tahap ini sekolah membuat perencanaan pengelolaan yang didalamnya terdapat agenda perawatan (*maintenance*) dan pembaharuan (*update*). Untuk kenyamanan bersama, sekolah pun harus menerapkan aturan penggunaan fasilitas internet secara tegas tanpa membuat siswa sebagai pengguna merasa dipersulit.

2. Memperkaya kegiatan pembelajaran online

Pada tahap ini sekolah sudah bergerak untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di internet dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperkaya pembelajaran online diantaranya :

1. Penerapan e-learning berupa pengembangan *Learning Management System* (LMS) sesuai kebutuhan yang ada.
2. Menumbuhkan budaya untuk mempublikasikan karya berupa tulisan, artikel, atau penelitian melalui LMS sekolah, blog, atau web pribadi oleh guru maupun siswa.
3. Memanfaatkan fasilitas situs jejaring sosial.

Semoga langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka optimalisasi internet sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. **Majulah Pendidikan Indonesia !**

## REFERENSI

Alexa. (2010). *Alexa – Top Sites in Indonesia*. [online]. Tersedia : <http://www.alexac.com/topsites/countries/ID> [14 Januari 2010]

Alexa. (2010). *Alexa Top 500 Global Sites*. [online]. Tersedia : <http://www.alexac.com/topsites/global> [14 Januari 2010]

Ellis, Ryann K. (2009), *Field Guide to Learning Management Systems*, ASTD Learning Circuits

Kompas. (2010). *Wow... Indonesia Ranking 2 Pertumbuhan Facebook Tertinggi di Dunia*. [online]. Tersedia : <http://tekno.kompas.com/read/xml/2010/01/13/16374871/wow....indonesia.ranking.2.pertumbuhan.facebook.tertinggi.di.dunia> [14 Januari 2010]

Nawawi, Muhammad Ridwan. (2008). *Jejaring Sosial (Social Networking)*. [online]. Tersedia : <http://www.ridwanforge.net/blog/jejaring-sosial-social-networking> [14 Januari 2010]

Wahono, Romi Satria. (2008). *Kupas Tuntas Pornografi di Internet*. [online]. Tersedia : <http://romisatriawahono.net/2008/04/02/kupas-tuntas-pornografi-di-internet/> [14 Januari 2010]

Wahono, Romi Satria. (2005). *Pengantar E-Learning dan Pengembangannya*. Ilmukomputer.com (IKC).

Wikipedia.(2009). *Learning Manangement System*. [Online]. Tersedia : [http://en.wikipedia.org/wiki/Learning\\_management\\_system](http://en.wikipedia.org/wiki/Learning_management_system) [14 Januari 2010]